

PERUSAHAAN MINYAK AUSTRALIA CEMARI LAUT TIMOR

Perusahaan Minyak Australia Cemari Laut Timor

Pemerintah pusat dan daerah, khususnya Pemprov NTT harus menuntut perusahaan minyak Australia yang telah mencemari laut Indonesia. Pencemaran laut di wilayah Indonesia semakin luas

dan merusak lingkungan, karena meledaknya ladang minyak Montara milik PTT Exploration and Production Public Company Limited Australia (PPTEP-AA) di Blok Atlas Barat,

Pemerintah Provinsi NTT menaksir kerugian pencemaran di Laut Timor akibat meledaknya ladang minyak Montara di Blok Atlas lebih dari Rp 700 miliar. Gubernur NTT Frans Lebu mengatakan bahwa jumlah kerugian akibat pencemaran Laut Timor baru sebatas taksasi, namun kita membutuhkan data yang valid untuk menentukan seberapa besar kerugian akibat pencemaran itu.

Frans Lebu menambahkan, pemerintah provinsi baru menerima laporan kerugian dari Pemerintah Kabupaten Rote Ndao, yakni sebesar Rp 300 miliar. Kerugian timbul, antara lain, setelah petani rumput laut di wilayah tersebut mengaku gagal panen, sedangkan nelayan mengeluarkan hasil tangkapannya merosot.

Sementara itu, laporan kerugian dari kabupaten lainnya, seperti Sabu Raijua, Timor Tengah Selatan, Alor, Belu, dan empat kabupaten di Pulau Sumba, belum ada. Namun diperkirakan kerugiannya mencapai Rp 700 miliar.

Ladang minyak Montara milik PTT Exploration and Production Public Company Limited Australia (PPTEP-AA) di Blok Atlas Barat meledak pada Agustus 2009. Ledakan itu memuntahkan minyak ke laut, termasuk ke perairan Indonesia timur.

Menurut Ketua Tim Nasional Penanggulangan Keadaan Darurat Tumpahan Minyak di Laut Timor, Freddy Numberi, dari 56 ribu kilometer area tumpahan minyak, ada 16 ribu kilometer perairan Indonesia timur yang terkena imbas. Pemerintah saat ini belum menetapkan ganti rugi yang tetap kepada PPTEP-AA. Sebab, Tim Nasional masih menghitung angka ganti rugi jangka panjang.

Saya berharap pemerintah segera melayangkan protes ke pemerintah Australia agar segera mengatasi pencemaran laut akibat meledaknya ladang minyak milik Australia. Kerusakan lingkungan laut telah merugikan Indonesia, banyak nelayan susah mencari ikan dan rusak karang laut.

Andi Fachrudin